

PENDAMPINGAN PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BAGI GURU DI SMPN 51 KOTA PALEMBANG

Mariyani^{1*}, Emil El Faisal², Sri Artati³, Puspa Dianti⁴, Diva Amanda⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia
mariyani@fkip.unsri.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran dalam kelas yang masih di dominasi oleh guru melalui ceramah membuat pembelajaran masih rendah keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga diperlukan pendampingan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan pengabdian ialah memberikan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) bagi guru di SMPN 51 Kota Palembang. Metode yang digunakan adalah pendampingan. Hasil pengabdian diperoleh bahwa hasil tes pengetahuan yang dilakukan melalui pretest dan posttest terdapat peningkatan pemahaman peserta pada saat pendampingan penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Hasil nilai rata-rata dalam pretest yaitu 45.8 serta posttest 88.4 mempunyai selisih senilai 42.60. Dapat disimpulkan bahwa dari 23 guru yang mengikuti kegiatan telah mendapatkan peningkatan mengenai materi PPM. Penilaian proyek didasarkan pada 3 indikator, yaitu: (1) kelengkapan modul ajar; (2) Ketepatan proyek sesuai tujuan; dan (3) kesesuaian sintaks proyek. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan guru dalam penerapan PjBL adalah sebesar 22.6% yang berarti kategori baik.

Kata Kunci: Pendampingan Guru; PjBL.

Abstract: Learning in the classroom which is still dominated by teachers through lectures means that learning is still low in student involvement in the teaching and learning process. So assistance is needed in implementing the project-based learning model (PjBL) as a student-centered learning model. The aim of the service is to provide assistance for teachers to improve the ability to implement the project-based learning model (PjBL) for teachers at SMPN 51 Palembang City. The method used is mentoring. The results of the service showed that the results of the knowledge tests carried out through pretest and posttest showed an increase in participants' understanding when assisting in the implementation of project-based learning (PjBL). The average score in the pretest is 45.8 and the posttest is 88.4, which has a difference of 42.60. It can be concluded that the 23 teachers who took part in the activity had received improvements regarding PPM material. Project assessment is based on 3 indicators, namely: (1) completeness of the teaching module; (2) accuracy of the project according to the objectives; and (3) suitability of the project syntax. Calculated based on the average percentage score, the percentage of teacher ability in implementing PjBL is 22.6%, which means the good category.

Keywords: Accompaniment; Project Based Learning.



Article History:

Received: 18-09-2023

Revised : 27-10-2023

Accepted: 06-11-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan abad 21 adalah pengajaran yang mengembangkan generasi penerus menjadi individu yang memiliki kecakapan abad 21. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain yaitu kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi. Keempat kecakapan ini sering disebut sebagai 4C Skills yang diyakini dapat membantu seseorang bertahan hidup di masa depan. Oleh karena itu, sebaiknya proses pembelajaran tidak hanya fokus pada tujuan pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dapat mengasah keempat kecakapan tersebut (Sutrio dkk., 2021). Pendidikan dengan kualitas tinggi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pembelajar terutama guru-guru harus berfokus pada isu utama pendidikan yaitu mutu belajar. Alasan ini juga menyebabkan bahwa praktik pendidikan tradisional harus ditinggalkan. Untuk memastikan kualitas pendidikan, salah satu persyaratan yang sangat penting adalah menjaga standar yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka ialah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang memanfaatkan kegiatan proyek sebagai inti pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek ialah bentuk pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. PjBL ialah investigasi mendalam mengenai suatu topik dunia nyata. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman (Sutrio dkk., 2018) (Sutrio, Harjono, dkk., 2021).

Permasalahan yang dihadapi guru-guru pada sekolah mitra dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi, beberapa guru masih belum melakukan inovasi di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan hanya 'memindahkan' pembelajaran tatap muka di kelas ke dalam pembelajaran jarak jauh. Guru membagikan buku siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas di halaman tertentu yang sudah ditandai oleh guru adalah salah satu cara yang digunakan. Beberapa guru juga sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan Google Classroom, namun pembelajarannya hanya materi seperti dibuku dan diminta untuk mengerjakan soal-soal sebagai tugas. Hasil wawancara dengan guru-guru di sekolah mitra, bahwa guru masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Alasan utama ialah masih kesulitan karena belum memiliki pengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek. Beberapa guru juga jarang diikuti pelatihan ataupun workshop yang

berkaitan dengan inovasi pembelajaran dan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Sani, 2014).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atatau lingkungan (Viller, 2016). Dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu tahapan pemaparan masalah, perencanaan, penetapan target proyek, pengawasan, serta proses evaluasi (Dhawan, 2020). Pengerjaan proyek dalam proses pembelajaran juga masih dapat dilaksanakan dalam kondisi jarak jauh dengan menggunakan instrumen pembelajaran yang tepat (Nesri & Kristanto, 2020).

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dijalankan di SMPN 51 Kota Palembang, wawancara, observasi dan melalui diskusi di *whatsapp Group*. Hasil analisis kebutuhan ditemukan bahwa guru kurang memahami tentang model pembelajaran berbasis proyek karena minimnya sosialisasi dan informasi mengenai proyek terutama dalam Kurikulum Merdeka. Situasi ini mengakibatkan guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan standar ideal. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan ini dapat menurunkan motivasi dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, berdasarkan hal ini perlu dilakukan pendampingan penerapan pembelajaran berbasis proyek agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terealisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis Proyek di sekolah. Maka rumusan masalah dalam PPM ini adalah bagaimana pendampingan penerapan pembelajaran berbasis proyek bagi guru-guru di SMPN 51 Kota Palembang.

B. METODE PELAKSANAAN

Adapun persiapan kegiatan PPM dengan melakukan pendampingan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek bagi guru-guru di SMPN 51 Kota Palembang. Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan merupakan bagian dari mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan dalam pengabdian ini, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

| No | Tahapan | Keterangan |
|----|-----------------------------|---|
| 1 | Persiapan | Analisis Masalah, Penyusunan Proposal, Persiapan Bahan Paparan, dan Penentuan Sasaran |
| 2 | Pelaksanaan | Paparan Materi dan Diskusi |
| 3 | Pendampingan penerapan PJBL | Pendampingan mandiri dan Pendampingan kelompok |
| 4 | Evaluasi | <i>Feedback</i> dari guru dan tim PPM |

Pendampingan ini dimulai dari analisis masalah sehingga menghasilkan proposal dan membuat laporan kegiatan, dimulai dari Bulan Mei s.d September 2022. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka pada bulan Agustus. Pendampingan ini akan dilakukan kegiatan yang diawali dengan pemberian materi, pendampingan penerapan model pembelajaran berbasis proyek bagi guru-guru di SMPN 51 Kota Palembang, kemudian dilakukan evaluasi.

Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru SMPN 51 Palembang. Khalayak sasaran dalam pendampingan ini terdiri atas 23 guru. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini digunakan tes dan lembar observasi. Peningkatan yang terjadi dari pengetahuan awal ke pengetahuan akhir dihitung dengan rumus *g* factor (N-Gain) dengan menggunakan rumus Hake (1999):

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan: *S*_{post}= Skor Tes Akhir; *S*_{pre}= Skor Tes Awal; *S*_{maks}= Skor Maksimal. Adapun kriteria tingkat Gain dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Gain

| Batasan | Kategori |
|-------------------|----------|
| $g > 0,70$ | Tinggi |
| $0,30 < g < 0,70$ | Sedang |
| $g < 0,30$ | Rendah |

Selain tes pengetahuan, peserta pengabdian juga diarahkan untuk menyusun produk. Setelah itu diminta untuk mengumpulkan dan tim pengabdian memberikan penilaian dengan 3 indikator, yaitu berkaitan dengan kesesuaian modul ajar, dan hasil proyek yang dilakukan dan kesesuaian sintaks. Dengan kriteria interpretasi skor, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Penilaian Produk

| No | Skor | Kriteria |
|----|-------|----------|
| 1. | 28.00 | Baik |
| 2. | 21.00 | Sedang |
| 3. | 7.00 | Buruk |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan analisis masalah dengan melibatkan guru-guru yang menjadi alumni dengan menanyakan kondisi pembelajaran yang saat ini dibutuhkan. Pada tahap ini ditemukan bahwa guru belum memahami pelaksanaan penerapan PjBL karena belum mendapatkan praktik baik di sekolah. Pada tahap pelaksanaan tim PPM mengadakan kegiatan mulai dari *pretest*, *posttest*, paparan materi dan diskusi untuk mengawali kegiatan pendampingan. Pada tahap pendampingan diberikan waktu 3 minggu untuk guru berdiskusi dalam mata pelajaran yang serumpun untuk menentukan proyek yang dituangkan dalam modul ajar yang telah ada. Untuk mata pelajaran yang mengambil materi pokok di semester ganjil maka mulai melaksanakan penerapan PjBL. Pada tahap evaluasi ditemukan beberapa catatan mulai dari bahwa guru kesulitan menerapkan PjBL karena materi yang cocok belum tentu ada di semester saat pendampingan ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi, maka tim menyimpulkan bahwa para guru meminta untuk diadakannya pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini dibarengi dengan tindakan evaluasi untuk melakukan pengukuran pencapaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dijalankan tersebut mencakup tes pengetahuan terhadap materi yang diberi serta penilaian produk yang peserta pengabdian lakukan, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Peserta

| No. | Nama Guru | Asal Sekolah |
|-----|-----------|-------------------|
| 1. | AR | SMPN 51 Palembang |
| 2. | AN | SMPN 51 Palembang |
| 3. | AM | SMPN 51 Palembang |
| 4. | AD | SMPN 51 Palembang |
| 5. | AW | SMPN 51 Palembang |
| 6. | EO | SMPN 51 Palembang |
| 7. | ES | SMPN 51 Palembang |
| 8. | EL | SMPN 51 Palembang |
| 9. | EE | SMPN 51 Palembang |
| 10. | EY | SMPN 51 Palembang |
| 11. | HM | SMPN 51 Palembang |
| 12. | HR | SMPN 51 Palembang |
| 13. | HM | SMPN 51 Palembang |
| 14. | IY | SMPN 51 Palembang |
| 15. | IR | SMPN 51 Palembang |
| 16. | LL | SMPN 51 Palembang |
| 17. | LM | SMPN 51 Palembang |

| No. | Nama Guru | Asal Sekolah |
|-----|-----------|-------------------|
| 18. | MH | SMPN 51 Palembang |
| 19. | MK | SMPN 51 Palembang |
| 20. | HD | SMPN 51 Palembang |
| 21. | M | SMPN 51 Palembang |
| 22. | RA | SMPN 51 Palembang |
| 23. | MZ | SMPN 51 Palembang |

Tabel di atas ialah nama guru yang mengikuti kegiatan pendampingan penerapan PjBl di SMPN 51 Kota Palembang.

1. Data Tes

Tingkat pengetahuan pertama yang dimiliki oleh peserta pengabdian dipahami dari data nilai pretest yang disampaikan pada peserta pengabdian. Pretest terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang pertanyaannya mengenai konsep pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK dan posttest setelah kegiatan pendampingan. Pretest dan posttest ini diberikan 20 soal melalui lembar soal dan jawaban. Selain itu untuk mengetahui peningkatan pemahaman di akhirnya diberikan *posttest*. Perbandingan hasil *posttest* serta *pretest* bisa diketahui dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pretest dan Posttest

| No | Nama | Skor Pretest | Skor Posttest |
|----|-------|--------------|---------------|
| 1 | AR | 30 | 80 |
| 2 | AN | 40 | 80 |
| 3 | AM | 40 | 85 |
| 4 | AD | 20 | 100 |
| 5 | AW | 65 | 100 |
| 6 | EO | 25 | 75 |
| 7 | ES | 40 | 100 |
| 8 | EL | 50 | 100 |
| 9 | EE | 55 | 80 |
| 10 | EY | 50 | 80 |
| 11 | HM | 50 | 100 |
| 12 | HR | 70 | 100 |
| 13 | HM | 35 | 85 |
| 14 | IY | 50 | 90 |
| 15 | IR | 45 | 100 |
| 16 | LL | 55 | 80 |
| 17 | LM | 50 | 80 |
| 18 | MH | 50 | 100 |
| 19 | MK | 20 | 100 |
| 20 | HD | 50 | 100 |
| 21 | M | 50 | 100 |
| 22 | RA | 55 | 100 |
| 23 | MZ | 60 | 100 |
| | TOTAL | 1055 | 2035 |

Setelah dilakukan analisis hasil tes pretest dan posttest maka dilakukan rekapitulasi untuk melihat nilai rata-rata dan skor maksimal serta skor minimal. Hasil tabel menunjukkan bahwa skor pretes ialah 1055 dan skor posttest ialah 2035, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan

| Tes | N | Total Skor | Rata-Rata | N Min | N Max |
|-------|----|------------|-----------|-------|-------|
| Awal | 23 | 1055 | 45.8 | 20 | 65 |
| Akhir | 23 | 2035 | 88.4 | 75 | 100 |

Menurut Tabel 6 diatas, maka bias diambil kesimpulan jika terdapat peningkatan pemahaman peserta pada materi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Bisa diketahui dalam tabel jika nilai rata-rata dalam pretest yaitu 45.8 serta posttest 88.4 mempunyai selisih senilai 42.60. Dapat disimpulkan bahwa dari 23 guru yang mengikuti kegiatan telah mendapatkan peningkatan mengenai materi PPM.

2. Data Penilaian Produk

Penilaian produk yang telah disusun oleh peserta pengabdian dilakukan pada tanggal 07 Agustus - 26 Agustus 2023. Adapun produk atau kegiatan proyek yang dikumpulkan oleh rumpun mata pelajaran yaitu rumpun IPS, Rumpun IPA, Matematika, Bahasa, Agama, Penjaskes, Kesenian. Penilaian didasarkan pada 3 indikator, yaitu: (1) kelengkapan modul ajar; (2) Ketepatan proyek sesuai tujuan; dan (3) kesesuaian sintaks proyek, seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Penilaian Produk

| Indikator | Kriteria | | | | Jumlah Skor |
|------------|-----------------------|-----------------|----------|-----------------|-------------|
| | 1 (Sangat Tidak Baik) | 2 (Kurang Baik) | 3 (Baik) | 4 (Sangat Baik) | |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 28 |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 6 | 12 |
| 3 | 0 | 0 | 0 | 7 | 28 |
| Total Skor | | | | | 22.6 |

Pada Tabel 7 dapat dipahami jika sesudah diberikan materi, peserta pengabdian dapat dikategorikan baik dalam pendampingan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan guru dalam penerapan PjBL adalah sebesar 22.6% yang berarti kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya bahwa guru mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran PjBL atau PBL siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan lebih aktif dari biasanya. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terkait dengan PjBL dan PBL seperti penelitian yang dilakukan. Pendampingan PjBL ini

juga dapat dilanjutkan oleh komunitas beajar di sekolah tersebut sehingga akan lebih efektif efisien (Zuniarti, 2021) (Maryati, 2023).

Project Based Learning (PJBL) adalah salah satu model pembelajaran yang memakai masalah sebagai dasar dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas secara nyata. Model pembelajaran ini didesain untuk dipakai pada permasalahan yang kompleks yang dibutuhkan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Masalah kompleks memiliki cakupan skala yang lebih besar, dapat terkait dengan berbagai masalah lainnya, memiliki konsekuensi yang sangat besar, dan penyelesaiannya membutuhkan kerjasama kelompok serta analisis yang mendalam. Selain itu juga model pembelajaran Project Based Learning dijadikan sebagai salah satu strategi untuk dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, melatih kreativitas dan kemandirian serta kemampuan dalam melihat situasi melalui perspektif atau sudut pandang yang lebih baik (Azzahra dkk., 2023).

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.. Untuk menyikapi kenyataan tersebut, sebanyak 4.444 guru diminta untuk melaksanakan perbaikan dan praktik pembelajaran di kelas, termasuk 4.444 guru yang menggunakan model Project-Based Learning (PjBL). Proyek Pembelajaran Berbasis adalah “proses pembelajaran yang melibatkan langsung siswa mengerjakan suatu proyek. Pada hakekatnya model pembelajaran ini lebih pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah dengan mengerjakan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Ketika diterapkan, model ini memberi siswa banyak kesempatan untuk membuat keputusan mengenai pemilihan topik, untuk melakukan penelitian, dan untuk menyelesaikan proyek tertentu. Pembelajaran menggunakan proyek sebagai metode Kajian. Siswa mengerjakan secara realistis, seolah-olah ada di dunia nyata, dimana mereka dapat menciptakan produk secara realistis (Sari et al., 2018).

Dengan demikian model PjBL dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif kompleks yang didalamnya termasuk mendapatkan informasi dan mengorganisasikan dalam bentuk struktur pengetahuan (Zuniarti, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan dari model PjBL yaitu meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan,kolaborasi serta interaksi antar siswa (Kurnisar dkk., 2022). Selain itu juga karakteristik dari model pembelajaran PjBL yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kreatif, terampil serta memiliki kemampuan berkolaborasi. Selain itu model ini juga dapat membuat siswa memiliki peluang untuk dapat belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran. Menciptakan proses pembelajaran inovatif yang

berfokus pada siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator (Dwiantoro & Basuki, 2021).

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sangat tepat digunakan karena memiliki manfaat yang banyak selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, model pembelajaran PjBL juga meningkatkan kerjasama/kolaborasi antar anak dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fathurrohman (2016) bahwa ada 13 manfaat yang bisa diambil dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek yakni :

- (1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran;
- (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah;
- (3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa;
- (4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat menyelesaikan tugas;
- (5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok;
- (6) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja;
- (7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya;
- (8) Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil;
- (9) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan;
- (10) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu;
- (11) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan;
- (12) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya; dan
- (13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian diperoleh bahwa hasil tes pengetahuan yang dilakukan melalui pretes dan posttest diatas, maka bisa diambil kesimpulan jika terdapat peningkatan pemahaman peserta pada saat pendampingan penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Bisa diketahui dalam tabel jika nilai rata-rata dalam *pretest* yaitu 45.8 serta *posttest* 88.4 mempunyai selisih senilai 42.60. Dapat disimpulkan bahwa dari 23 guru yang mengikuti kegiatan telah mendapatkan peningkatan mengenai materi PPM. Penilaian proyek didasarkan pada 3 indikator, yaitu: (1) kelengkapan modul ajar; (2) Ketepatan proyek sesuai tujuan; dan (3) kesesuaian sintaks proyek. Menurut tabel 4 dapat dipahami jika sesudah diberikan materi, peserta pengabdian dapat dikategorikan baik dalam pendampingan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan guru dalam penerapan PjBL adalah sebesar 22.6% yang berarti kategori baik. Adapun saran dalam kegiatan ini ialah agar lebih banyak pendampingan terutama mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana dalam Pengabdian pada Masyarakat Skema Perkuliahan Desa Tahun 2023 sesuai keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2022 sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, *03*(1), 49–60.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:Gava Media.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, *49*(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dwiantoro, A., & Basuki, I. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *10*(01), 81–88. <https://doi.org/10.26740/jpte.v10n01.p81-88>
- Fathurrohman, M. (2016). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2005). Understanding Student Differences. *Journal of Engineering Education*, *94*(1), 57–72.
- Kurnisar, K., Waluyati, S. A., Sulkipani, S., & Mariyani, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pjbl Sebagai Pembelajaran Bermakna. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, *9*(2), 200–208. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18880>
- Maryati, S., Lestari, G. D., & Riyanto, Y. (2023). Pendampingan Implementasi Model Project-Based Learning (PjBL) Melalui Komunitas Belajar Bagi Pendidik Paud di Kecamatan Bruno, Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *18*(2), 80-92.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, *30*(1), 79-83.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrio, S., Gunawan, G., Harjono, A., & Sahidu, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Eksperimen Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, *4*(1), 131–140. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.577>
- Sutrio, S., Harjono, A., & Sahidu, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Eksperimen Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Penguasaan Scientific Method Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(1), 126–133. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.168>
- Sutrio, S., Sahidu, H., Harjono, A., Hikmawati, H., & Verawati, N. N. S. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Guru-guru SD di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, *3*(2). <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.158>

Viller, A. (2016). *The 21st Century Learner & Project baseLearning*.

Zuniarti. (2021). Model Project Based Learning meningkatkan kreativitas dan keterampilan berwirausaha siswa saat PJJ. *Jurnal Riset Daerah, XXI(3)*, 4033–4052.